

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN METODE KARYAWISATA SISWA KELAS IV-
B SEMESTER I SDN MEDAENG II KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2017/2018**

TIRAYA PAKPAHAN

SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
tirayapakpahan4@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan guru bahasa Indonesia, yakni orang-orang yang tugasnya setiap hari membina pelajaran bahasa Indonesia. Dia adalah orang yang merasa bertanggung jawab akan perkembangan bahasa Indonesia. Dia juga yang akan selalu dituding oleh masyarakat bila hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak memuaskan. Istilah belajar dan pembelajaran yang kita jumpai dalam kepustakaan asing adalah *learning dan instruction*. Istilah learning mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman, (Fortuna, 2009:147). Istilah instruction mengandung pengertian proses yang terpusat pada tujuan (goal directed teaching process) yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned). Proses belajar yang terjadi adalah proses pembelajaran, yakni proses membuat orang lain aktif melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. (Romiszowki, 2011:4)

Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia memang diantaranya ditentukan oleh faktor guru, disamping faktor-faktor lainnya, seperti faktor murid, metode pembelajaran, kurikulum (termasuk silabus), bahan pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai. Sekarang ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, dari Taman SD sampai SLTA, Dengan menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV-B Semester I SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017/2018. Metode karya wisata dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan dalam belajar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Metode Karya Wisata,*

ABSTRACT

Indonesian language is closely related to Indonesia Language teacher or people that teach Indonesian Language. He is a person who feels responsible for development of Indonesian Language development. He is also the one that people will always accuse if the results of teaching Indonesian Language in school are not satisfactory. Learning and instruction consist of two terms. Learning means the process of changes which relatively constant in individual behavior as a result of experience (Fortuna, 2009:147). Instruction means a process that centered on the goal (goal directed learning process) that can be planned before. The learning process that occurs is the instructional process, namely the process of making other people active in the learning process in accordance with the design (Romiszowki, 2011: 4).

Teacher is one of factors that determine whether the Indonesian Language learning process is successful or not. Of course there are the other factors such as students, learning method, curriculum (including syllabus), teaching materials, books, and also school library with its competent staffs. Now days, Indonesian Language subject is given from elementary school level until senior high school level. With study tour method, the students' achievement in Indonesian Language subject can improve especially for students grade IV-B, semester I of SDN Medaeng II, Waru, Sidoarjo, in the academic year 2017/2018. Study tours method can be used as an alternative learning of Indonesian Language subject so that the learning process can be more fun and students are not bored.

Key words : *Indonesian Language learning outcome, study tour method,*

PENDAHULUAN

Pelajaran pada kompetensi mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Disamping itu pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Akan tetapi dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Di satu sisi guru bahasa harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Sementara di sisi lain porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran mengarang relatif terbatas, padahal untuk waktu yang disediakan untuk pelajaran mengarang relatif terbatas, padahal untuk pelajaran mengarang seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan siswa dalam karang-mengarang. Dari dua persoalan tersebut kiranya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran mengarang dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

Proses pembelajaran menyangkut kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Pada proses tersebut terjadi suatu transformasi yang pada dasarnya pihak guru berusaha agar siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan bentuk integratif dari berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, yang mana tiap-tiap komponen memainkan peran sesuai dengan fungsinya. Di antara komponen yang terintegrasi tersebut, guru dan siswa merupakan komponen aktif yang harus mampu memfungsikan komponen lainnya secara maksimal. Atas dasar itulah, tugas guru adalah menyusun perencanaan dan program kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, oleh karena itu, guru dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran, merencanakan metode / pendekatan yang akan digunakan, alat yang diperlukan, dan menyelesaikan bahan atau materi pengajaran yang perlu dipelajari siswa. Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh banyak faktor di antara guru, materi, metode dan media yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi indikator-indikator efektifitas pembelajaran. Dari penelitian itu muncul beberapa sintesis penelitian yang mengikuti paradigma *process-product*. Berdasarkan paradigma tersebut dinyatakan bahwa. Perilaku guru di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran siswa dapat melakukan transfer pengetahuan, pemberian tugas belajar, workshop dan seminar dengan bimbingan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga penulis mengambil judul upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan metode karyawisata pada Siswa Kelas IV-B di SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun 2017/2018 .

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan dicarikan solusi pemecahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV-B dengan diterapkannya metode karya wisata dalam belajar bahasa Indonesia di SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh metode karya wisaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV-B pada bidang study Bahasa Indonesia di SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun 2017/2018 ?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses belajar-mengajar. Namun harus diberi catatan bahwa tidak semua proses belajar-mengajar terjadi karena adanya proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar, seperti belajar dari pengalaman sendiri. (Udin Sarifuddin, 2014:3).

Pembelajaran identik sekali dengan proses belajar-mengajar. Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat belajar-mengajar, yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan (interdependent), dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud komponen atau unsur belajar-mengajar antara lain tujuan instruksional, yang hendak dicapai dalam pembelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam satu kali proses pembelajaran yang pertama dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus (PTK) yang dijabarkan dari tujuan pembelajaran umum (TPU), setelah itu langkah selanjutnya ialah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana penghubung materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa, kemudian menentukan alat peraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menentukan alat evaluasi sebagai pengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai umpan balik (feed back) bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kualitas belajar siswa.

Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan suatu pemikiran yang lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berhubungan dengan harus adanya penguasaan ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penerapannya secara umum, di Sekolah Dasar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini merupakan metode pembelajaran yang cenderung lebih menjadikan guru sebagai obyek yang lebih aktif, sedangkan siswa cenderung lebih pasif sebagai pendengar dan penerima materi saja. Hal ini sangat tidak menguntungkan siswa sebagai sasaran utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode yang lebih mengoptimalkan peran aktif siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep yang disampaikan guru secara keseluruhan.

Dasar Pandangan Teori tentang Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar sebagai sumber belajar biasanya selaras dengan kombinasi belajar yang lain. Aktivitas belajar yang direncanakan sebagai sumber belajar lebih banyak merupakan teknik khusus yang memberikan fasilitas belajarnya misalnya pameran, pengajaran berprogram, belajar tuntas, ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

Dengan menggunakan media pengajaran diharapkan aktivitas siswa akan maksimal berdasarkan jenis-jenis aktivitas yang diharapkan sesuai dengan media yang digunakannya.

Peranan Guru Dalam Melakukan Aktivitas Pembelajaran

Proses pembelajaran dewasa ini sebagaimana tuntutan kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran diarahkan berpusat pada siswa atau student center bukan lagi teacher center. Dengan harapan yang demikian maka agar aktifitas siswa dapat terarah dan sekaligus dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka proses belajar mengajar yang bersifat verbalisme, tetapi aktifitas mental dan fisik siswa harus diutamakan. Dengan menggunakan media pembelajaran harapannya proses pembelajaran dapat tercapai. Dengan media siswa dapat mengamati, melakukan percobaan, dapat mendengarkan. Dan sebagainya sehingga siswa akan belajar dari pengalaman-pengalaman langsung dari objeknya.

Metode Karyawisata

Karya wisata sendiri menurut Saiful (2013:105) cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya. Sementara menurut Wijaya dan Rusyan (2011:76) merupakan persiar atau ekskursi oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Alternatif digunakan metode ini disebabkan oleh metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (1) karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. (2) membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat. (3) pengajaran seperti ini dapat lebih merangsang kreatifitas siswa. (4) informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual (Syaiful, 2013:106).

Keefektifan Pembelajaran

Menurut Sudjana (2012:35), proses belajar mengajar dikatakan efektif jika memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan belajar mengajar. Kriteria disini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa itu bervariasi. Aktivitas siswa

yang diamati dalam pembelajaran ini adalah aktivitas memperhatikan penjelasan, aktivitas bertanya, aktivitas memberi bantuan penjelasan kepada teman, dan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menentukan terlebih dahulu model yang cocok untuk diterapkan dalam materi yang disampaikan.

Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa yang diajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Sudjana (2012:59), keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dikatakan efektif, jika setelah mengikuti proses belajar mengajar, dengan hasil belajar siswa meningkat serta dapat dibuktikan secara kuantitatif dari hasil analisa.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Guru memberikan soal perbaikan untuk siswa yang belum tuntas belajar berdasarkan hasil dari pra tindakan (kondisi awal), sebagai berikut :

Rerata	75.66	66%	
Nilai Tertinggi	100	TT = 10 siswa	

Nilai Terendah	50	34%	
-----------------------	----	-----	--

Tabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa pada Siklus ke-1

Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
< 60	10	34%
70 – 100	20	66%

Sumber : data yang diolah

Sedangkan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah Siklus I adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 10 siswa (34%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 20 siswa (66%)
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran masih belum tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 75 – 100 atau lebih hanya sebesar 66%

Siklus II

Guru memberikan soal perbaikan untuk siswa yang belum tuntas belajar berdasarkan hasil dari Siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa pada Siklus ke-2

Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
< 60	4	14%
70 – 100	26	86%

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka kegiatan siswa dengan metode

karya wisata dan melakukan diskusi sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar hanya ada 4 siswa (14%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 26 siswa (86%)
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 70 – 100 atau lebih adalah 86%

Siklus III

Guru memberikan soal perbaikan untuk siswa yang belum tuntas belajar berdasarkan hasil dari siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa pada Siklus ke-3

Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
< 60	0	0%
70 – 100	30	100%

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka kegiatan siswa dengan metode karya wisata dan melakukan diskusi sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar hanya ada 0 siswa (10%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 30 siswa (100%)
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 70 – 100 atau lebih adalah 100%

KESIMPULAN

Dari jenis Penelitian Tindakan Kelas ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Proses belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IV-B SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan diterapkannya metode karya wisata mengalami peningkatan yang signifikan.

Melalui metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV-B pada bidang studi Bahasa Indonesia di SDN Medaeng II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun 2017/2018 .

Penerapan cara belajar aktif metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi hasil belajar yang meningkat.

Penerapan metode karya wisata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan dan keefektifan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia melalui metode karya wisata cenderung meningkat.

Metode karya wisata dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah, dkk. 1999. *Penuntut Terampil Berbahasa Indonesia dan Petunjuk Guru*. Bandung : Trigenda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung : Reneksa Cipta.
- Depdikbud, 1999. *Penyempurnaan atau Penyesuaian Kurikulum 1999*. Jakarta.
- Fortuna. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gillbert A. Churchil 2007.. *Marketing Research Metodological Foundation*. New York : The Dryden Press.
- Saiful.2013. *Pembelajaran Karya Wisata Jember*: Universitas Negeri Jember.
- Sudjana.2012. *Evaluasi Penilaian Prndidikan..* Bandung : Rosdakskarya
- Rustam, Wijaya. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Udin Sarifuddin.2014. *Penelitian Tindakan Kelas.Untuk Guru dan Praktisi*.
- J.S Badudu. 2010. *Didaktik Metodik*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Ramiszouki.2011. *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta : UP.
- Melvin, L. Silberman. 2008. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa dan Nusamedia.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.